

Islam dan Nilai-nilai Kemanusiaan

Oleh Cica Nayati

Islam berasal dari kata “*salima*”, yang artinya “*menyerah*” tunduk dan selamat. Sedangkan keselamatan menempatkan adalah, keselamatan dan kebahagiaan yang diperoleh sebagai hasil dari berserah diri kepada Allah SWT. Jadi orang yang telah berIslam pada dasarnya adalah orang yang mampu menempatkan diri dan berserah diri pada Allah SWT.

Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Perkembangan dakwah Islamiyah yang demikian pesat itu, pada dasarnya ditunjang oleh esensi ajaran Islam yang berkaitan dengan konsep kemanusiaan yang islam atau humanisme religius. Sebagaimana telah dimaklumi bahwa islam sebagai agama wahyu terakhir yang sempurna, tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT saja yang disebut dengan hubungan vertikal, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya yang disebut dengan hubungan horizontal. Kedua hubungan yang sangat luhur itu dalam Al-Qur'an disebut *Hablun minallah dan hablun minalnnas* .

Sebelum dibangkitkannya agama islam yang dibawa Nabi Muhammad SaW, umat manusia di dunia dilanda permusuhan dan kebencian antar suku bangsa dengan bangsa lainnya, permusuhan antara ras suku dan golongan. Kelompok yang satu memusuhi kelompok yang lain, perbudakan terjadi di berbagai bagian dunia, diskriminasi ras, pembagian manusia dengan kasta-kasta, dari kasta yang paling tinggi sampai yang paling rendah. Dalam kehancuran yang meresahkan itu, islam datang dengan konsep ajarannya mengenai persamaan hak, kemanusiaan yang luhur, tidak ada perbedaan antara suatu bangsa dengan bangsa lainnya, antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya, kecuali dengan takwa yang dimilikinya.

Islam mengajarkan bahwa kita semua adalah saudara, kita berasal dari jenis yang sama, tidak ada perbedaan antara satu dengan lainnya, kecuali dengan iman dan takwa. Ajaran tentang humanisme tergambar dengan jelas melalui pesan-pesan Nabi di padang Arafah. Lebih dari empat belas abad yang lalu, di padang arofah yang tandus, yang kini mulai ditumbuhi pohon-pohon menghijau, Rosul Muhammad SAW menyampaikan pesan kemanusiaan yang luhur. Dalam pidato perpisahannya, juga dalam rangka ibadah haji, yang disebut haji wada atau haji perpisahan, sebagai ibadah haji terakhir sebelum beliau wafat. Rasul yang menjadi rahmat semesta itu menyampaikan pesan-pesan kemanusiaan yang amat mengharukan dan berkesan sampai ke lubuk hati.

“wahai manusia, ingatlah, sesungguhnya tuhanmu adalah satu, dan nenek moyangmu juga satu. Tidak ada kelebihan bangsa Arab terhadap bangsa lain. Tidak ada kelebihan bangsa lain terhadap bangsa Arab. Tidak ada kelebihan orang yang

berkulit hitam, terhadap orang yang berkulit merah, tidak ada kelebihan orang yang berkulit merah terhadap orang yang berkulit hitam, kecuali dengan takwanya..” (HR. Ahmad, Al Baehaki, dan Al Haisami).

Pidato perpisahan yang amat singkat itu membuat para sahabat Nabi terharu sehingga pakaian ihrom mereka yang putih bersih itu bersimbah air mata, menandakan pesan itu amat berkesan dan sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka. Misi perdamaian dan persamaan hak inilah yang kemudian dikembangkan dan diperjuangkan para sahabat, sehingga menjadi umat yang besar dan berwibawa yang selalu dikagumi oleh semua bangsa di dunia.